

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa perantau di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi terjadi secara bertahap melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial Arek. Mahasiswa perantau awalnya menghadapi ketidaksesuaian budaya komunikasi, terutama dalam hal penggunaan bahasa, gaya bicara yang ceplas-ceplos, dan pola pergaulan yang terbuka. Ketidaksesuaian ini menimbulkan kebingungan dan kecanggungan pada fase awal perkuliahan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam proses adaptasi bersumber dari perbedaan linguistik dan gaya komunikasi. Bahasa Jawa dan singkatan lokal yang digunakan dalam percakapan sehari-hari menjadi penghalang pemahaman. Selain itu, gaya bicara Arek yang tegas dan bernada tinggi sering disalahartikan sebagai bentuk kemarahan, padahal merupakan ekspresi keakraban. Perbedaan durasi adaptasi antar informan, dari 6 bulan hingga 4 tahun, menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi dan keterbukaan individu terhadap budaya baru. Mahasiswa perantau memaknai pengalaman adaptasi komunikasi sebagai proses pembelajaran, pembentukan relasi sosial, dan pendewasaan diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa perantau di Surabaya tidak bersifat instan, melainkan hasil dari pembelajaran sosial yang berlangsung melalui

pengalaman dan interaksi. Keberhasilan adaptasi ditentukan oleh kemampuan individu untuk membaca konteks budaya, menyesuaikan perilaku komunikasi, dan mempertahankan identitas asal sambil membangun relasi baru. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa lingkungan multikultural kampus dapat menjadi ruang pembelajaran antarbudaya yang efektif apabila individu bersedia membuka diri terhadap perbedaan. Adaptasi komunikasi mahasiswa perantau di Surabaya berjalan secara dinamis. Keberhasilan adaptasi tidak ditentukan oleh hilangnya identitas budaya asal, melainkan oleh kemampuan membentuk pola komunikasi hibrid yang memungkinkan individu berinteraksi secara efektif tanpa meninggalkan jati diri budayanya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Proses adaptasi komunikasi akan lebih cepat jika diimbangi dengan sikap terbuka, kemauan bertanya, dan keterlibatan aktif dalam interaksi sosial. Mahasiswa disarankan tidak ragu mengklarifikasi ketika terjadi miskomunikasi, serta memanfaatkan lingkungan kampus sebagai ruang belajar budaya. Menjaga identitas budaya asal sambil menyesuaikan diri dengan norma komunikasi lokal terbukti membantu membangun relasi yang harmonis tanpa menimbulkan tekanan identitas.

Kesadaran budaya dan sikap terbuka terhadap perbedaan gaya komunikasi perlu ditingkatkan. Candaan khas Arek yang dianggap wajar oleh penutur lokal dapat disalahartikan oleh mahasiswa dari luar Jawa. Oleh karena itu, diperlukan kepekaan dalam berkomunikasi, terutama pada pertemuan awal.

Sikap inklusif dari teman sebaya menjadi faktor pendukung utama yang mempercepat proses adaptasi mahasiswa perantau. Kampus dapat memfasilitasi proses adaptasi melalui program orientasi budaya dan komunikasi antarbudaya bagi mahasiswa baru dari luar Jawa. Kegiatan seperti forum diskusi, pelatihan komunikasi antarbudaya, dan pendampingan oleh senior dapat menjadi ruang aman bagi mahasiswa perantau untuk memahami konteks lokal sekaligus menyampaikan kesulitan yang dihadapi.

Penelitian ini terbatas pada mahasiswa perantau di Surabaya dengan fokus pada adaptasi komunikasi antarpersonal. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan pada aspek komunikasi organisasi kampus, media sosial, atau membandingkan pengalaman adaptasi mahasiswa perantau di kota besar lain. Pendekatan metode campuran juga dapat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat adaptasi dengan prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu meminimalisir hambatan adaptasi komunikasi dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif bagi mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

5.2.2 Saran Sosial

Mahasiswa perantau disarankan aktif mengikuti kegiatan warga, acara kampung, atau komunitas hobi di sekitar tempat tinggal. Interaksi di luar kampus membantu memahami pola komunikasi sehari-hari masyarakat Surabaya yang lebih santai dan terbuka, sehingga mengurangi kesalahpahaman. Masyarakat Surabaya, khususnya mahasiswa lokal, perlu

menyadari bahwa gaya bicara ceplas-ceplos dan candaan kasar bisa tidak umum bagi mahasiswa dari daerah lain. Sebaliknya, mahasiswa perantau juga perlu memahami bahwa hal tersebut bukan bentuk permusuhan, melainkan cara bersosialisasi yang sudah mendarah daging. Sikap saling menjelaskan sejak awal bisa mencegah konflik kecil menjadi masalah sosial.

Ikut serta dalam organisasi daerah atau paguyuban mahasiswa luar Jawa di Surabaya dapat menjadi ruang aman untuk berbagi pengalaman adaptasi. Dari sini, mahasiswa bisa mendapat dukungan emosional sekaligus strategi praktis untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas. Lingkungan kampus dan kos bisa menginisiasi forum diskusi ringan atau acara budaya antar daerah. Kegiatan seperti ini membantu mahasiswa saling mengenal kebiasaan dan cara berkomunikasi masing-masing, sehingga perbedaan tidak dilihat sebagai penghalang, tetapi sebagai kekayaan sosial. Intinya, adaptasi komunikasi sosial akan berjalan lebih lancar jika ada usaha dua arah: mahasiswa perantau aktif menyesuaikan diri, dan lingkungan sekitar bersikap terbuka serta tidak cepat menilai perbedaan sebagai sesuatu yang negatif.

5.2.3 Saran Praktis

Bagi mahasiswa perantau saat tidak memahami candaan atau istilah khas Arek, langsung tanyakan artinya dengan kalimat sederhana seperti “Maksudnya gimana ya?” Hal ini mencegah kesalahpahaman berlarut dan membuat lawan bicara sadar bahwa ada perbedaan konteks budaya. Buat daftar kecil kata-kata khas Surabaya seperti “cuk”, “rek”, “mosok”, “lapo” beserta

artinya. Kebiasaan ini membantu mempercepat pemahaman percakapan sehari-hari tanpa harus menunggu terbiasa secara alami.

Bagi mahasiswa yang merasa kewalahan dengan gaya komunikasi yang langsung, mulai dari interaksi kecil seperti ngobrol di kelas atau kantin sebelum bergabung dalam kelompok besar. Interaksi bertahap mengurangi tekanan adaptasi dan membangun rasa nyaman. Pilih satu atau dua teman lokal yang komunikatif untuk menjadi “teman adaptasi”. Mereka bisa membantu menjelaskan konteks sosial, cara bercanda, dan norma tidak tertulis yang berlaku di kampus maupun lingkungan sekitar. Penerapan langkah-langkah praktis ini terbukti membantu mahasiswa perantau mengurangi hambatan awal dan mempercepat proses penyesuaian komunikasi di lingkungan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarya, T., Sihabuddin, M. A., & Isnaini, M. A. (2024). Pola Komunikasi Antarbudaya Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KIs)*, Vol.5, No.1.
- Ambarwati, M., & Indriastuti, Y. (2022). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Madura. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.36914/jikb.v8i1.777>
- Ansori, A. (2023). Kegagalan Komunikasi Antarbudaya Suku Dayak dan Madura pada Konflik Sampit Tahun 2001. *JIKA*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/jika>
- Asrul & N. Arifin. (2013). *Poses Adaptasi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Ternate*.
- Dr. Abdul Main, M. Hum. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian ilmu Sosial*.
- Dr. Naniek Afrilla F., S. Sos., M. Si., dkk. (2020). *Teori-Teori Komunikator*.
- Dr. Rofi'ah, M. Si. (2024). *Buku Ajar Komunikasi Antar Budaya*.
- Dr. Wawan Hernawan, M. Pd. (2022). *Komunikasi Antarbudaya (Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis)*.
- Dwi Nuradita, R., & Subiyanto, A. (2024). Etnografi Komunikasi Ritual Brokohan Sapi di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10). Pendidikan. Retrieved from Pendidikan website: <https://e-journal.my.id/onoma>
- Ernayani, R., Daengs Gs, A., Tarigan, N. P., Lestari, W., & Timotius, E. (2021). Kajian fenomenologi pemasaran Digital Agen Properti melalui Medium Instagram English Title: Digital Marketing Phenomenology Studies of Property Agents via Instagram. *Jurnal Komunikasi Profesional*. Retrieved from <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- Fajrie, M., Wahab, A., Maghfiroh, D., Islam, U., & Jepara, N. U. (2021). Komunikasi Multikultur Antar Santri Jawa dan Madura di Pondok Pesantren Amsilati Jepara. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 13).
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Retrieved from www.penerbitbukumurah.com
- Handayani, P. (2021). Etnografi Komunikasi pada Etnis Arab dan Etnis Sunda di Kelurahan Empang Kota Bogor. *Jurnal UNPAK*. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>
- Jibrael, M. R. (2020). *Fenomenologi*.
- Kim, Y. Y. (2001). *Adaptation Communication, Cross-Cultural, and Intercultural Communication*.
- Muhamad, F., & Yusuf, M. A. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi untuk PTKI dan Umum*.
- Nur Azizah, M., Hazin, M., & Mariyam, S. (2023). Analisis Komparatif Stereotip Budaya Madura oleh Etnik Jawa di Desa Jaddung Pamekasan. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i1.7513>
- Nur Rohman, A., Syam, N., Huda, S., Ali Aziz, M., & Ali Nurdin. (2024). *Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji*. Retrieved from <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/>
- Pebrian Diandra, F., Hapsari, A. T., & Santoso, B. (2024). Fenomena Culture Shock pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 557–565. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1874>
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian)*.
- Sanjani, G. A., & Rochmaniah, A. (2023). Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Anggota HIMPAS. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 309–326. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.3039>
- Septantiningtyas, N., & Sulusiyah, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Santri dalam Membangun Ukhuwah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6155–6166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3188>
- Slamet Widodo. (2023). *Metode Penelitian*.
- Suryandari, N. (2019). *Komunikasi Antar Budaya Tinjauan Konsep dan Praksis*.
- Yusup, M., Syattar, M., & Saoqillah. (2024). *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Menjaga Keharmonisan Antar Etnis*. Retrieved from <https://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Zhahara, I., Ayuningtyas, F., Fatmawati, J. R., Labu, P., & Selatan, J. (2023). Love Language di Dalam Keluarga (Studi Fenomenologi Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua). In *Jurnal*

Komunikasi |.

- Zikri, Z. F. N., Mujiyanto, H., & Angelina, A. F. (2022). Komunikasi Antar Budaya Pada Perantau dengan Masyarakat Lokal di Garut. *KOMUNIKA*, 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.22236/komunika.v9i1.7495>
- Adikarya, T., Sihabuddin, M. A., & Isnaini, M. A. (2024). Pola Komunikasi Antarbudaya Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KI)*, Vol.5, No.1.
- Ambarwati, M., & Indriastuti, Y. (2022). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Madura. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.36914/jikb.v8i1.777>
- Ansori, A. (2023). Kegagalan Komunikasi Antarbudaya Suku Dayak dan Madura pada Konflik Sampit Tahun 2001. *JIKA*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/jika>
- Asrul & N. Arifin. (2013). *Poses Adaptasi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Ternate*.
- Dr. Abdul Main, M. Hum. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian ilmu Sosial*.
- Dr. Naniek Afrilla F., S. Sos., M. Si., dkk. (2020). *Teori-Teori Komunikator*.
- Dr. Rofi'ah, M. Si. (2024). *Buku Ajar Komunikasi Antar Budaya*.
- Dr. Wawan Hernawan, M. Pd. (2022). *Komunikasi Antarbudaya (Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis)*.
- Dwi Nuradita, R., & Subiyanto, A. (2024). Etnografi Komunikasi Ritual Brokohan Sapi di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10). Pendidikan. Retrieved from Pendidikan website: <https://e-journal.my.id/onoma>
- Ernayani, R., Daengs Gs, A., Tarigan, N. P., Lestari, W., & Timotius, E. (2021). Kajian fenomenologi pemasaran Digital Agen Properti melalui Medium Instagram English Title: Digital Marketing Phenomenology Studies of Property Agents via Instagram. *Jurnal Komunikasi Profesional*. Retrieved from <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- Fajrie, M., Wahab, A., Maghfiroh, D., Islam, U., & Jepara, N. U. (2021). Komunikasi Multikultur Antar Santri Jawa dan Madura di Pondok Pesantren Amsilati Jepara. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 13).
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Retrieved from www.penerbitbukumurah.com
- Handayani, P. (2021). Etnografi Komunikasi pada Etnis Arab dan Etnis Sunda di Kelurahan Empang Kota Bogor. *Jurnal UNPAK*. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>
- Jibrael, M. R. (2020). *Fenomenologi*.
- Kim, Y. Y. (2001). *Adaptation Communication, Cross-Cultural, and Intercultural Communication*.
- Muhamad, F., & Yusuf, M. A. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi untuk PTKI dan Umum*.
- Nur Azizah, M., Hazin, M., & Mariyam, S. (2023). Analisis Komparatif Stereotip Budaya Madura oleh Etnik Jawa di Desa Jaddung Pamekasan. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i1.7513>
- Nur Rohman, A., Syam, N., Huda, S., Ali Aziz, M., & Ali Nurdin. (2024). *Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji*. Retrieved from <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/>
- Pebrian Diandra, F., Hapsari, A. T., & Santoso, B. (2024). Fenomena Culture Shock pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 557–565. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1874>
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian)*.
- Sanjani, G. A., & Rochmaniah, A. (2023). Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Anggota HIMMPAS. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 309–326. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.3039>
- Septantiningtyas, N., & Sulusiyah, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Santri dalam Membangun Ukhuwah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6155–6166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3188>
- Slamet Widodo. (2023). *Metode Penelitian*.
- Suryandari, N. (2019). *Komunikasi Antar Budaya Tinjauan Konsep dan Praksis*.
- Yusup, M., Syattar, M., & Saoqillah. (2024). *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Menjaga Keharmonisan Antar Etnis*. Retrieved from <https://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Zhahara, I., Ayuningtyas, F., Fatmawati, J. R., Labu, P., & Selatan, J. (2023). Love Language di Dalam

Keluarga (Studi Fenomenologi Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua). In *Jurnal Komunikasi* |. Zikri, Z. F. N., Mujiyanto, H., & Angeline, A. F. (2022). Komunikasi Antar Budaya Pada Perantau dengan Masyarakat Lokal di Garut. *KOMUNIKA*, 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.22236/komunika.v9i1.7495>